

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Fraktur adalah patah tulang, biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik, *Fraktur clavícula* adalah putusnya hubungan tulang clavícula yang disebabkan oleh trauma langsung dan tidak langsung pada posisi lengan terputar atau tertarik keluar (*outstretched hand*), dimana trauma dilanjutkan dari pergelangan tangan sampai clavikula, trauma ini dapat menyebabkan fraktur clavícula (Agustina,2020).

Badan kesehatan (WHO) mencatat pada tahun 2020-2021 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,2 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas, menurut data kepolisian RI tahun 2023, didapatkan sekitar 8 juta orang mengalami fraktur dengan jenis fraktur yang berbeda dan penyebab yang berbeda. Fraktur juga dapat terjadi karena faktor lain seperti proses degeneratif dan patologis, menurut Depkes RI 2020 didapatkan 25% penderita fraktur yang mengalami kematian, 45% mengalami cacat fisik, 15% mengalami stress psikologis seperti cemas atau bahkan depresi dan 10% mengalami kesembuhan dengan baik. Riset kesehatan dasar tahun 2020 menyebutkan angka kejadian cedera pada tahun 2020 tercatat 8,2% dan tahun 2021 meningkat menjadi 9,2% (KemenkesRI,2021). *Fraktur clavícula* pada orang dewasa sering terjadi, insidensinya 2,6-4% dari semua fraktur dan kurang lebih 35% merupakan cedera dari gelang bahu. Fraktur pada midshaft merupakan yang terbanyak 69-82% , dan fraktur medial yang paling jarang 2-3%. (Karna,2021).

Fraktur disebabkan oleh beberapa penyebab seperti adanya trauma, penekanan, penekanan dan lain-lain. Mekanisme trauma dari *fraktur clavícula* terjadi karena penderita jatuh pada bahu, biasanya tangan dalam keadaan terulur. Manifestasi klinis fraktur yaitu hilangnya fungsi anggota gerak, nyeri pembengkakan dan deformitas akibat pergeseran fragmen tulang, krepitasi akibat gesekan antar fragmen satu dengan lainnya, pembengkakan dan perubahan warna lokal pada daerah fraktur akibat trauma dan perdarahan yang mengikuti fraktur. Kehilangan fungsi tubuh permanen merupakan kondisi yang ditakutkan pasien fraktur, dalam studi kasus yang dilakukan menyebutkan bahwa pasien fraktur clavikula yang dikaji adalah klien *post remove of*

inplate union fraktur clavícula dengan nyeri akut. Masalah keperawatan yang muncul pada pasien *fraktur clavícula* meliputi akut, gangguan mobilitas fisik perfusi periver tidak efektif, deficit perawatan diri, dan resiko jatuh (Nugraha, (2020).

Penatalaksanaan pada *fraktur clavícula* dapat digunakan dua pilihan yaitu dengan tindakan bedah atau *operativ treatment* dan tindakan non bedah atau *nonoperative treatmen.*, apabila terjadi malunion dan ini jarang sekali terjadi, perlu responsi terbuka, dilanjutkan dengan pemasangan fiksasi internal/operatif, konsep dasar penatalaksanaan fraktur yaitu pada fraktur terbuka dapat dilakukan dengan membersihkan luka, eksisi jaringan mati atau debridemen, hecting situasi dan pemberian antibiotic. Tindakan yang harus dilakukan pada pasien dengan fraktur secara umum adalah reduksi (resposisi) yaitu upaya untuk memanipulasi fragmen tulang sehingga kembali seperti semula secara optimum, reduksi tertutup untuk mengobati patah tulang terbuka yang melibatkan kerusakan jaringan lunak. Imobilisasi dilakukan dengan fiksasi internal dan fiksasi eksternal, sedangkan rehabilitasi adalah upaya menghindari atropi dan kontraktur dengan fisioterapi (Nugraha, 2020).

Pasien fraktur setelah melakukan tindakan oprasi perlu asuhan keperawatan yang tepat untuk mencegah atau meminimalkan resiko komplikasi. Masalah keperawatan yang sering ditemukan pada klien post oprasi diantaranya yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen injuri fisik (pembedahan), spasme otot, gerakan fragmen tulang, edema, cedera jaringan lunak, pemasangan teraksi. Masalah keperawatan yang lain diantaranya perfusi perifer tidak efektif, gangguan integritas kulit, gangguan mobilitas fisik, deficit perawatan diri : mandi, resiko infeksi, dan resiko syok (Nurafif dan Kusuma, 2021).

Nyeri merupakan perasaan yang tidak menyenangkan bagi sebagian orang (Ramadhan et al., 2022). Nyeri sering kali dikaitkan dengan kerusakan pada tubuh yang merupakan peringatan terhadap adanya ancaman yang bersifat aktual atau potensial (Astutiningrum & Fitriyah, 2019). Kebutuhan terbebas dari rasa nyeri merupakan salah satu kebutuhan dasar yang merupakan tujuan diberikannya asuhan keperawatan pada pasien. Penting bagi perawat untuk memahami makna nyeri bagi setiap individu (Ramadhan et al., 2022).

Nyeri akut yang tak henti-hentinya dapat menyebabkan efek samping seperti jantung, pernapasan (hilangnya kapasitas paru-paru fungsional, tidak ada batuk efektif), system pencernaan (sembelit, sering mual dan muntah), dan saluran kencing (retensi),

jika pada komplikasi psikologis seperti marah, kecemasan dan ketakutan. Yang paling penting adalah lamanya dalam proses rawat inap (Noviariska et al., 2022).

Nyeri pada pre dan post operasi merupakan pengalaman yang umum terjadi sehari-hari, dikarenakan tindakan pembedahan mengakibatkan terputusnya kontinuitas jaringan kulit karena adanya insisi pada kulit sehingga memunculkan sensasi yang tidak menyenangkan akibat stimulasi saraf sensorik, dimana umumnya pasien merasa nyeri hebat pada 2 jam pertama post operasi karena pengaruh obat anestesi mulai menghilang. Jika nyeri tidak dikendalikan, hal tersebut dapat memperpanjang proses penyembuhan dengan menyebabkan komplikasi pernapasan, ekskresi, peredaran darah, dan sistemik lainnya sehingga beberapa pasien dapat meninggal, kualitas hidup dan pasien kepuasan menurun, lamanya tinggal di rumah sakit meningkat, dan biaya perawatan meningkat (Manalu,NV et al,2022).

Perawat memiliki tanggung jawab untuk mengkaji secara akurat dan menolong meredakan atau menurunkan nyeri dengan memahami kemungkinan faktor predictor nyeri akut sehingga kemudian dapat meningkatkan manajemen nyeri post operasi. Strategi dalam penatalaksanaan nyeri mencakup pendekatan farmakologis dan non farmakologis (Manalu,NV et al,2022). Berkaitan dengan hal tersebut, peran seorang perawat adalah harus memahami dan mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Fraktur Clavicula* mulai dari melakukan pengkajian pada pasien, menentukan diagnosis keperawatan yang mungkin muncul, menyusun rencana tindakan keperawatan dan mengimplementasikan rencana tersebut serta mengevaluasi hasil dari implementasi tersebut. Perawat juga harus menerapkan beberapa cara manajemen nyeri pada pasien *Fraktur Clavicula* pasca operasi *Fraktur Clavicula* untuk mengatasi atau mengurangi nyeri yang dirasakan (Sutanto, 2021).

Manajemen nyeri adalah suatu tindakan untuk mengurangi nyeri (Morita et al., 2020). Penatalaksanaan nyeri dibagi menjadi dua yaitu farmakologi dan non farmakologi. Manajemen nyeri dapat dilakukan oleh berbagai disiplin ilmu diantaranya adalah dokter, perawat, bidan, fisioterapis, pekerja sosial, dan masih banyak lagi disiplin ilmu yang dapat melakukan manajemen nyeri (Noviariska et al., 2022). Salah satu teknik yang sering digunakan dalam penanganan nyeri adalah teknik relaksasi benson (Suwanto et al., 2020).

Teknik relaksasi benson merupakan metode teknik relaksasi yang diciptakan oleh Herbert Benson, seorang ahli peneliti medis dari Fakultas Kedokteran Harvard yang

mengkaji beberapa manfaat doa dan meditasi bagi Kesehatan (Wulandari et al., 2022). Relaksasi Benson merupakan salah satu teknik relaksasi sederhana, mudah pelaksanaannya, dan tidak memerlukan banyak biaya (Ndruru et al., 2022). Relaksasi ini merupakan gabungan antara teknik respons relaksasi dan sistem keyakinan individu atau *faith factor*. Fokus dari relaksasi ini pada ungkapan tertentu yang diucapkan berulang-ulang dengan menggunakan ritme yang teratur disertai sikap yang pasrah. Ungkapan yang digunakan dapat berupa nama-nama Tuhan atau kata-kata yang memiliki makna menenangkan bagi pasien itu sendiri. Terapi relaksasi benson pada dasarnya diyakini oleh banyak orang bahwa sang maha penciptalah yang akan memberikan kesembuhan dan Kesehatan. (Noviariska et al., 2022).

Kata atau kalimat yang diucapkan pada terapi relaksasi benson memiliki arti khusus serta mempunyai makna yang menenangkan bagi pasien, kata atau kalimat ini akan diucapkan berulang-ulang sehingga timbul rasa tenang (Katerina et al., 2019). Teknik relaksasi ini relatif mudah serta tidak memakan waktu yang banyak, serta tidak memerlukan biaya, dan dapat mengatasi berbagai masalah fisik dan psikologis serta dapat meningkatkan kualitas tidur (Aji et al., 2023). Dengan Terapi Benson akan menekan sekresi norepineprin oleh hipotalamus sehingga membuat seseorang menjadi rileks dan menurunkan kecemasan (Hasanah & Inayati, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Desember 2023 di bangsal Binahong RSUD Pandan Arang Boyolali didapatkan hasil wawancara dan observasi pada pasien yang dengan kanker serviks, 1 orang mengatakan merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, tampak gelisah dan selalu merasakan nyeri, saat menjelaskan kondisinya klien tampak liris dan meringis.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa bahwa kecemasan pada penderita fraktur clavicula perlu diatasi sehingga peneliti mencoba memberikan terapi relaksasi Benson untuk mengetahui “bagaimana analisis asuhan keperawatan pada pasien fraktur clavicula dengan nyeri menggunakan relaksasi benson di bangsal Binahong RSUD Pandan Arang Boyolali ?

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat rumusan masalah, “Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Nyeri Akut Pada Pasien Pre Post Operasi Clavicula Dextra Di RSUD Pandan Arang Boyolali ”

Bagaimana analisis asuhan keperawatan pada pasien fraktur clavicula dengan nyeri menggunakan relaksasi benson di bangsal Binahong RSUD Pandan Arang Boyolali ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan dari asuhan keperawatan ini ialah melakukan asuhan keperawatan pada pasien Pre dan Post Operasi *Fraktur Clavicula Dextra* dengan penerapan tehnik relaksasi benson di RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pelaksanaan studi kasus pasien Pre Post Operasi *Clavicula Dextra* Di RSUD Pandan Arang Boyolali meliputi :

- a. Mengidentifikasi hasil pengkajian pada kasus Pre Post Operasi *Fraktur Clavicula Dextra* dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan relaksasi benson.
- b. Mengidentifikasi diagnosa pada kasus Pre Post Operasi *Fraktur Clavicula Dextra* dengan masalah keperawatan nyeri akut nyeri dengan relaksasi benson.
- c. Mengidentifikasi hasil intervensi pada kasus Pre Post Operasi *Fraktur Clavicula Dextra* dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan relaksasi benson.
- d. Mengidentifikasi hasil implementasi pada kasus Pre Post Operasi *Fraktur Clavicula Dextra* dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan relaksasi benson.
- e. Mengidentifikasi hasil evaluasi pada kasus Pre Post Operasi *Fraktur Clavicula Dextra* dengan masalah keperawatan nyeri akut nyeri dengan relaksasi benson.
- f. Menganalisis antara teori dan kasus pada kasus Pre Post Operasi *Fraktur Clavicula Dextra* dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan relaksasi benson.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan dan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik layanan keperawatan khususnya pada pasien yang mengalami Operasi *Fraktur Clavicula Dextra* gangguan rasa aman nyeri dalam penerapan teknik relaksasi benson.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga mendapatkan referensi dan wawasan dalam menerapkan teknik relaksasi benson secara mandiri atau bersama keluarga dalam menurunkan skala nyeri Pre Post Operasi *Fraktur Clavicula Dextra*.

b. Bagi Perawat

Menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai penanganan nyeri non farmakologi pada pasien dengan Pre Post Operasi *Fraktur Clavicula Dextra*.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan, studi kasus dan informasi bagi perawat yang ada di rumah sakit dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan teknik relaksasi benson pada pasien dengan Pre Post Operasi *Fraktur Clavicula Dextra*.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber bacaan atau referensi untuk kemajuan perkembangan ilmu untuk profesi keperawatan yang berhubungan dengan kasus asuhan keperawatan teknik relaksasi benson pada pasien dengan Pre Post Operasi *Fraktur Clavicula Dextra*.

